

LAPORAN
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)



PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN
BAGI ANAK ASUH
(PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH 'AISYIYAH RAWAMANGUN PULO GADUNG)

Oleh:

Nur Hadiyazid Rachman S.Si., M.M. (0319067802/Ketua)

Yanto, S.E., M.Si (0325087502/Anggota)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

2020


**HALAMAN PENGESAHAN USULAN
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)**

1. Judul : **Pembinaan Mental Spiritual Al-Islam
Kemuhammadiyah Bagi Anak Asuh
(Panti Asuhan Muhammadiyah ‘Aisyiyah
Rawamangun Pulo Gadung)**
2. Mitra Program PKM : Amal Usaha Bersama Muhammadiyah-‘Aisyiyah
Cabang Rawamangun Pulogadung
3. Jenis Mitra : Mitra Non Produktif (Panti Asuhan)
4. Sumber Daya IPTEK : Rekayasa Sosial
5. Ketua Tim Penyusun
 - a. Nama : **Nur Hadiyazid Rachman, S.Si., M.M.**
 - b. NIDN : 0319067802
 - c. Jabatan / Golongan : Asisten Ahli / III-B
 - d. Program Studi / Fakultas : Manajemen / Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
 - f. Bidang Keahlian : *Business Statistics*
 - g. Alamat e-mail : ya2.rachman@yahoo.com
 - h. Alamat Rumah / Telp. / Faks : Jl. Batu Ampar I No.15, RT 001 / RW 006,
Kec. Batu Ampar, Kel. Kramat Jati.
 - i. Nomor Hp. : 0812-1307-5246
6. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 1 (satu) orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : **Yanto, S.E,Ak., M.Ak., BKP., CA. / Akuntansi**
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : –
 - d. Mahasiswa yang Terlibat : –
 - e. Nama Mahasiswa : –
7. Lokasi Kegiatan
 - a. Wilayah Mitra : Pulo Gadung (Rawamangun)
 - b. Kabupaten / Kota : Jakarta Timur
 - c. Provinsi : DKI Jakarta
 - d. Jarak PT ke Lokasi Mitra : \pm 35 km
 - e. Alamat Mitra : Jl. Rukem II No. 13, Rawamangun, Jakarta Timur 13220
8. Luaran yang dihasilkan : (1) Artikel (Jurnal)
(2) Publikasi (Media *Online*)
9. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 bulan
10. Biaya Total : Rp. 7.000.000,-
11. LPPM UHAMKA : Rp. 7.000.000,-
12. Sumber Lain : –

Jakarta, 5 Juni 2020

Mengetahui,
Dekan FEB UHAMKA




(Dr. Nuryadi Wiji Harjono, S.E., M.M.)
NIDN: 0327056501

Ketua Tim Pengusul,


(Nur Hadivazid Rachman, S.Si., M.M.)
NIDN: 0319067802

Menyetujui,
Ketua LPPM UHAMKA

(Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd.)
NIDN: 0029116401

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Program Kemitraan Masyarakat:

Pembinaan Mental Spiritual Al-Islam Kemuhammadiyah Bagi Anak Asuh (Panti Asuhan Muhammadiyah ‘Aisyiyah Rawamangun Pulo Gadung)

2. Tim Pelaksana:

No.	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1.	Nur Hadiyazid Rachman, S.Si., M.M.	Ketua	<i>Business Statistics</i>	Manajemen	12 Jam/Minggu
2.	Yanto, S.E., Ak., M.Ak., BKP., CA.	Anggota	Akuntansi	D3 Pajak	8 Jam/Minggu

3. Objek (khalayak sasaran) Program Kemitraan Masyarakat:

Anak-Anak Asuh pada Panti Asuhan Muhammadiyah ‘Aisyiyah Rawamangun Pulo Gadung

4. Masa Pelaksanaan:

Mulai : bulan: Juli, tahun: 2020

Berakhir : bulan: Agustus, tahun: 2020

5. Usulan Biaya LPPM UHAMKA:

Rp. 7.000.000,- (*tujuh juta rupiah*)

6. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat:

Jl. Rukem II No. 13, Rawamangun, Jakarta Timur – 13220

7. Mitra yang Terlibat:

Amal Usaha Bersama Muhammadiyah-‘Aisyiyah Cabang Rawamangun Pulogadung

8. Permasalahan yang Ditemukan dan Solusi yang Ditawarkan :

Permasalahan:

- 1) Keterbatasan pengetahuan serta pemahaman anak-anak asuh pada Panti Asuhan Muhammadiyah ‘Aisyiyah Rawamangun Pulo Gadung terhadap nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah.
- 2) Transformasi nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah dalam mewujudkan mental spiritual anak-anak asuh pada Panti Asuhan Muhammadiyah ‘Aisyiyah Rawamangun Pulo Gadung sehingga mampu menjadi sifat dan perilaku yang iman.

Solusi:

- a) Membuat Modul Interaktif; merupakan alat atau sarana pembelajaran berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Modul yang baik hendaknya mencakup gambaran kompetensi yang ingin dicapai, materi yang ditulis dengan bahasa yang baik dan menarik dilengkapi dengan ilustrasi atau contoh, serta dituliskan secara runtut supaya mudah difahami. Karakteristik modul interaktif antara lain: *self instruction*,

self contained, stand alone, adaptif dan user friendly (Susilana, 2007).

- b) Media dalam proses pembentukan sifat dan perilaku yang berlandaskan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah dapat disampaikan melalui kegiatan ibadah qurban (*'idul adha*) dengan me-elaborasi hikmah yang terkandung dalam perayaan ibadah qurban tersebut.

9. Kontribusi Mendasar pada Khalayak Sasaran:

Kami mengorientasikan luaran hasil kegiatan ini menjadi 2 (dua) skala prioritas, *output* dan *outcome*. *Output* dalam model Pengabdian Kepada Masyarakat ini kami terjemahkan sebagai hasil langsung / segera dari serangkaian aktivitas pengabdian (baik kegiatan maupun program) yang kami laksanakan pada periode Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlangsung, atau dengan kata lain dapat disimpulkan sebagai sebuah hasil yang dapat dilihat dalam jangka pendek. Sementara *outcome*, merupakan dampak / manfaat / harapan / perubahan terhadap serangkaian aktivitas pengabdian (baik kegiatan maupun program) yang kami laksanakan pada periode Pengabdian kepada Masyarakat ini berlangsung, di mana dampak / manfaat / harapan / perubahan tersebut dapat dirasakan dalam jangka pendek akan tetapi tetap terjadi/dirasakan dalam jangka panjang tentunya.

10. Rencana Luaran:

- a) Artikel (Jurnal)
- b) Publikasi (Media *Online*)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
RINGKASAN	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Permasalahan Mitra	3
BAB 2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN.....	4
2.1 Solusi.....	4
2.2 Target Luaran	4
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	6
BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	7
4.1 Kelayakan Perguruan Tinggi	7
4.2 Kualifikasi Tim Pelaksana	8
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	9
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN.....	12
6.1 Kesimpulan	12
6.2 Saran	13
DAFTAR PUSTAKA.....	16
DAFTAR LAMPIRAN.....	17
Lampiran 1. Realisasi Anggaran.....	17
Lampiran 2. Materi Kegiatan	18
Lampiran 3. Personalia Tenaga Pelaksana dan Kualifikasinya	29
Lampiran 4. Luaran.....	34
Lampiran 5. Foto Kegiatan	35
Lampiran 6. Surat Pernyataan Kesiediaan Kerjasama Mitra	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Output</i> dan <i>Outcome</i> Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat	5
Tabel 2 Arah, Rencana dan Prioritas Unggulan Pengabdian Masyarakat.....	7

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penyampaian Materi AIK oleh Pemateri 1 dan Pemateri 2.....9

Gambar 2. Anak-anak Asuh sedang Melaksanakan Sekolah Daring (*online*)10

RINGKASAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Fungsi Panti Asuhan Muhammadiyah seharusnya dapat memitigasi kemungkinan-kemungkinan munculnya penyimpangan perilaku kriminal bagi anak-anak asuh. Sejatinya, Muhammadiyah tidak hanya berorientasi dalam gerakan tajdid dan pendidikan, melainkan juga dalam bidang sosial seperti eksistensi Panti Asuhan Muhammadiyah. Angka kriminalitas di Indonesia yang dilakukan oleh anak-anak terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tercatat, kasus anak yang berhadapan dengan hukum (narkoba, pencurian, dan asusila) mencapai angka 1.885 kasus di tahun 2018. Secara *historical data*, tercatat sejak 2011 hingga akhir 2018, ada 11.116 anak di Indonesia tersangkut kasus kriminal. Begitu pula yang terjadi pada Panti Asuhan Muhammadiyah ‘Aisyiyah Rawamangun Pulo Gadung, di mana bentuk-bentuk penyimpangan perilaku (kenakalan remaja) yang berpotensi mengarah kepada tindakan kriminalitas juga sering dihadapi oleh Pengelola Panti Asuhan ini. Atas dasar ini kami berinisiatif untuk melakukan pembinaan mental spiritual anak-anak asuh yang berada di Panti Asuhan tersebut dengan menerapkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan ke dalam bentuk Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Pembinaan Mental Spiritual Al-Islam Kemuhammadiyahan Bagi Anak Asuh (Panti Asuhan Muhammadiyah ‘Aisyiyah Rawamangun Pulo Gadung), dengan harapan mereka dapat menjadi Kader Muhammadiyah yang memiliki kecerdasan mental spiritual serta senantiasa menyebarluaskan kemakmuran, mencegah kemungkaran dalam kehidupan sosial dan berbangsa dan mampu untuk menjadi insan yang beradab dan sejahtera sebagai wujud ibadah kepada Allah.

Kata Kunci: Pembinaan Mental Spiritual, Al-Islam Kemuhammadiyahan, Panti Asuhan.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Angka kriminalitas di Indonesia yang dilakukan oleh anak-anak terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tercatat, kasus anak yang berhadapan dengan hukum (narkoba, pencurian, dan asusila) mencapai angka 1.885 kasus di tahun 2018 (<https://news.detik.com>, 2018). Secara *historical data*, tercatat sejak 2011 hingga akhir 2018, ada 11.116 anak di Indonesia tersangkut kasus kriminal (<https://nasional.sindonews.com>, 2019).

Perilaku yang ditunjukkan oleh anak-anak saat ini menunjukkan bahwa pendidikan mental dan spiritual belum berjalan dengan baik. Fungsi Panti Asuhan Muhammadiyah seharusnya dapat memitigasi kemungkinan-kemungkinan munculnya penyimpangan perilaku kriminal bagi anak-anak asuh. Sejatinya, Muhammadiyah tidak hanya berorientasi dalam gerakan tajdid dan pendidikan (<http://www.umm.ac.id>, 2016), melainkan juga dalam bidang sosial seperti eksistensi Panti Asuhan Muhammadiyah.

Filosofinya, Pendidikan Muhammadiyah merupakan penyiapan lingkungan yang memungkinkan seseorang tumbuh sebagai manusia yang menyadari kehadiran Allah swt sebagai Robb dan menguasai ilmu pengetahuan. Dengan kesadaran spiritual makrifat (iman/tauhid) dan penguasaan IPTEKS, seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, peduli sesama yang menderita akibat kebodohan dan kemiskinan, senantiasa menyebarluaskan kemakmuran, mencegah kemungkaran bagi pemuliaan kemanusiaan dalam kerangka kehidupan bersama yang ramah lingkungan dalam sebuah bangsa dan tata pergaulan dunia yang adil, beradab dan sejahtera sebagai ibadah kepada Allah. Dinyatakan pula, bahwa pendidikan Muhammadiyah merupakan pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan dan antara iman dan kemajuan yang holistik. Dari rahim pendidikan Islam yang untuk itu lahir generasi muslim terpelajar yang kuat iman dan kepribadiannya, sekaligus mampu menghadapi dan menjawab tantangan zaman. Inilah pendidikan Islam yang berkemajuan (Pedoman Pendidikan AIK, 2013) yang salah satunya juga dapat diterapkan pada Panti Asuhan Muhammadiyah dalam mereduksi angka kriminalitas pada anak-anak asuh “Muhammadiyah”.

Ada 5 (lima) sikap yang dapat ditanamkan kepada anak-anak melalui pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Lima sikap tersebut antara lain: 1) sikap *religious*, yaitu tergambarkan dari semangat para siswa untuk melakukan shalat secara berjamaah, membaca al-qur'an, kemudian giat melakukan ibadah sunnah seperti shalat dhuha dan puasa-puasa sunnah; 2) sikap moderat, yaitu ditunjukkan dengan rasa kasih sayang, kesantunan, saling mendukung dan meperkuat, bersikap kritis terbuka dalam memandang perbedaan; 3) sikap cerdas dan berilmu, yaitu terlihat dari semangat para siswa untuk membaca dan belajar; 4) sikap mandiri, yaitu menjadikan pelajar mampu untuk menjadi insan yang disiplin dan mandiri; dan 5) sikap kerjasama, yaitu terlihat jelas dari solidaritas sosial yang tinggi di antara siswa (Baidarus, 2018).

Begitu pula yang terjadi pada Panti Asuhan Muhammadiyah 'Aisyiyah Rawamangun Pulo Gadung, di mana bentuk-bentuk penyimpangan perilaku (kenakalan remaja) yang berpotensi mengarah kepada tindakan kriminalitas juga sering dihadapi oleh Pengelola Panti Asuhan ini. Adapun program-program yang sedang dan terus dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan dan Santunan Keluarga Muhammadiyah 'Aisyiyah Cabang Rawamangun Pulogadung Jakarta Timur antara lain: Program Pengasuhan Anak Yatim dalam Asrama, Program Santunan Keluarga (PSA), Program Kuliah Ahad, dan Program Nasional Penjaringan Anak Berbakat (PNPAB). Sedangkan sumber dana Panti Asuhan dan Santunan Keluarga ini berasal dari: Muhammadiyah dan 'Aisyiyah Cabang Rawamangun Pulogadung, Anggota Simpatisan Muhammadiyah, Lingkungan (pengusaha, BUMN, Swasta dan Pemerintah), Zakat, Infaq dan Shadaqah dari masyarakat, serta Lembaga Islam Luar Negeri dan sumber yang tidak mengikat lainnya. Pengelola dan pengurus panti berjumlah 14 orang dengan jumlah anak asuh sebanyak 19 orang anak asuh laki-laki dan 24 anak asuh perempuan.

Kerap kali pelanggaran dan kenakalan remaja/anak-anak sering terjadi pada panti asuhan ini, misalnya seperti perkelahian (saling mengolok satu sama lain), pencurian, membolos, keluyuran, pergi tanpa pamit, berbohong, dan beberapa bentuk kenakalan lainnya.

Atas dasar ini kami berinisiatif untuk melakukan pembinaan mental spiritual anak-anak asuh yang berada di Panti Asuhan tersebut dengan menerapkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah ke dalam bentuk Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema **"Pembinaan Mental Spiritual Al-Islam Kemuhammadiyah Bagi Anak Asuh (Panti Asuhan Muhammadiyah 'Aisyiyah Rawamangun Pulo Gadung)"**, dengan harapan mereka dapat menjadi Kader Muhammadiyah yang memiliki kecerdasan mental

spiritual serta senantiasa menyebarluaskan kemakmuran, mencegah kemungkaran dalam kehidupan sosial dan berbangsa dan mampu untuk menjadi insan yang beradab dan sejahtera sebagai wujud ibadah kepada Allah.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan (Baidarus, 2018).

1.2 Permasalahan Mitra

Dari analisis situasi di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.) Keterbatasan pengetahuan serta pemahaman anak-anak asuh pada Panti Asuhan Muhammadiyah ‘Aisyiyah Rawamangun Pulo Gadung terhadap nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah.

Latar belakang anak asuh (19 orang laki-laki dan 24 orang perempuan) yang berasal hampir tersebar dari pelosok Indonesia, 34 orang berasal dari daerah Jawa, 6 orang dari daerah Sumatera, dan 3 orang dari daerah Kalimantan, agaknya membuat pengelola dan pengurus kewalahan dalam melakukan pembinaan serta pendidikan mental spiritual para anak-anak asuh, sehingga dibutuhkan model pendekatan yang sifatnya lebih sensitif dan peka.

- 2.) Transformasi nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah dalam mewujudkan mental spiritual anak-anak asuh pada Panti Asuhan Muhammadiyah ‘Aisyiyah Rawamangun Pulo Gadung sehingga mampu menjadi sifat dan perilaku yang imanen.

Nantinya, perubahan sikap, perilaku, perkataan dan interaksi sosial merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat proses perubahan mental spiritual para anak-anak asuh tersebut.

BAB 2

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1 Solusi

Adapaun solusi yang ditawarkan, sebagai berikut:

- Membuat Modul Interaktif; merupakan alat atau sarana pembelajaran berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Modul yang baik hendaknya mencakup gambaran kompetensi yang ingin dicapai, materi yang ditulis dengan bahasa yang baik dan menarik dilengkapi dengan ilustrasi atau contoh, serta dituliskan secara runtut supaya mudah difahami. Karakteristik modul interaktif antara lain: *self instruction, self contained, stand alone*, adaptif dan *user friendly* (Susilana, 2007).
- Media dalam proses pembentukan sifat dan perilaku yang berlandaskan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah dapat disampaikan melalui kegiatan ibadah qurban (*‘idul adha*) dengan me-elaborasi hikmah yang terkandung dalam perayaan ibadah qurban tersebut.

2.2 Target Luaran

Adapun target dari kegiatan ini antara lain:

1. Membangun pengetahuan serta pemahaman anak-anak asuh pada Panti Asuhan Muhammadiyah ‘Aisyiyah Rawamangun Pulo Gadung terhadap nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah.
2. Membentuk sifat dan perilaku yang imanen dalam diri anak-anak asuh pada Panti Asuhan Muhammadiyah ‘Aisyiyah Rawamangun Pulo Gadung yang berlandaskan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah.
3. Menjadikan Panti Asuhan Muhammadiyah ‘Aisyiyah Rawamangun Pulo Gadung sebagai salah satu “rantai pasok” dalam menghasilkan kader-kader terbaik Muhammadiyah yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara mental dan spiritual sehingga tujuan pengabdian (*rahmatan lil ‘alamin*) dapat tercapai.

Output dan *outcome* yang ingin dicapai dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat: **“Pembinaan Mental Spiritual Al-Islam Kemuhammadiyah Bagi Anak Asuh (Panti Asuhan Muhammadiyah ‘Aisyiyah Rawamangun Pulo Gadung)”** ini antara lain:

Tabel 1.
Output dan Outcome Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

<i>Output</i>	<i>Outcome</i>
Afektif	Memiliki kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis.
Kognitif	Memiliki kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembang-kan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
Psikomotorik	Memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Sumber: B. S. Bloom (1956)

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini kami sajikan dengan metode *exploration*, yaitu menggali satu atau beberapa aspek khusus suatu topik. Kemudian mendiskusikannya, mempelajari mencari alternatif solusinya dan mengevaluasi. Kami juga akan menggunakan metode *sharing of ideas*, *procedure give and take*, yaitu suatu diskusi yang selaras dengan memberikan pandangan-pandangan di mana seluruh peserta bisa ikut berpartisipasi menumpahkan pemikirannya untuk berinteraksi memecahkan masalah-masalah yang ada (*resource person* dan *resource materials*).

BAB 4

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

4.1 Kelayakan Perguruan Tinggi

Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) sebagai unit pelayanan teknis dalam implementasi Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah, LPPM UHAMKA memiliki tata organisasi sebagaimana tertuang dalam Statuta dan Renstra UHAMKA, dalam kegiatannya LPPM UHAMKA mendukung program pengabdian dan pemberdayaan kepada masyarakat melalui fasilitas program kepada civitas akademika di lingkungan UHAMKA untuk melaksanakan pengabdian dan pemberdayaan kepada masyarakat, dan tahun 2016 UHAMKA mengucurkan dana sebesar Rp. 1.579.500.000.00 (satu milyar lima ratus tujuh puluh Sembilan juta lima ratus ribu rupiah). Penguatan dan komitmen LPPM Uhamka ditunjukkan seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.
Arah, Rencana dan Prioritas, Unggulan Pengabdian Masyarakat

Arahan Kebijakan	Rencana dan Prioritas	Unggulan UHAMKA
Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA sebagai institusi pelaksana terdepan dalam pengabdian dan pemberdayaan kepada masyarakat. Sebagai lembaga terdepan dalam pengabdian dan pemberdayaan masyarakat LPPM UHAMKA memiliki kebijakan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas hasil, kualitas isi, peningkatan kualitas proses, termasuk peningkatan kualitas pendanaan dan pembiayaan pengabdian dan pemberdayaan pada masyarakat berdasarkan standar nasional yang ditetapkan Kemristekdikti.	Peningkatan standar pengabdian bertujuan mawadahi bidang-bidang pengabdian seiring tren isu global seperti masyarakat ekonomi asean, isu gender, radikalisme agama, bahaya narkoba, bencana, teknologi informasi dan lingkungan. Selain membuat pengabdian berbasis isu global, juga peka terhadap isu nasional dengan bidang tema seperti poros maritim, swasembada pangan, pembangunan desa, reformasi budaya, pendidikan, serta isu kewilayahan dimana UHAMKA berada yaitu perencanaan wilayah/penataan ruang kota, reklamasi pesisir, pengentasan kemiskinan, serta pemberdayaan dan revitalisasi ranting dan cabang Persyarikatan Muhammadiyah	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan b. karakter dan kearifan lokal, c. Sains dan teknologi ramah lingkungan terbarukan dan terintegrasi, d. Pengamalan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah untuk kualitas hidup berkemajuan bagi masyarakat, dan e. Kajian sosial humaniora, ekonomi dalam pengembangan ilmu dan perdamaian sebagai jawaban atas permasalahan yang ada dimasyarakat

Sumber: Renstra LPPM tahun 2016 – 2020

4.2 Kualifikasi Tim Pelaksana

Perguruan Tinggi Muhammadiyah memiliki tugas untuk melaksanakan Catur Dharma perguruan tinggi yaitu pengajaran, pengabdian, penelitian dan Kemuhammadiyah. Kegiatan PKM kali ini diharapkan mampu mengeksekusi dua Catur Dharma perguruan tinggi sekaligus, pengabdian dan kemuhammadiyah. Adapun tim yang melakukan kegiatan PKM ini sesuai dan kompeten di bidang keilmuannya masing-masing. Tim pelaksana adalah 2 (dua) orang dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UHAMKA, dengan kualifikasi sebagai berikut:

1. Nur Hadiyazid Rachman, S.Si., M.M., dosen Manajemen di FEB UHAMKA, pernah menjabat sebagai *senior data analyst* di beberapa Institusi, seperti BAPEDA Provinsi DKI Jakarta, BAPEKO Kotamadya Jakarta Pusat, dan di berbagai *project* pemerintahan lainnya.
2. Yanto, SE, Ak, M.Ak, BKP., CA, dosen Perpajakan di FEB UHAMKA, dan juga sebagai Praktisi Pajak pada Lembaga Konsultan Perpajakan yang dikelola sendiri.

BAB 5

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Lebih lanjut, pendidikan AIK yang telah dilakukan secara spesifik bertujuan mencapai hasil untuk; (a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang Al-Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt., sesuai Al-Quran dan As-Sunnah; (b) Panduan Pembinaan Organisasi Otonom (ORTOM) di Sekolah Muhammadiyah; (c) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlakul karimah, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, kreatif, inovatif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai Al-Quran dan As-Sunnah; (d) Menanamkan, menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran siswa untuk mengamalkan ajaran Islam serta mendakwahnya secara berorganisasi sesuai dengan petunjuk Al-Quran dan As-Sunnah. Melalui pemahaman gerakan, organisasi dan amal usahanya, dengan tujuan menanamkan rasa tanggung jawab ke dalam diri siswa, dimaksudkan agar dapat menjadi kader Muhammadiyah yang merupakan pelopor, pelangsong, penerus dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah (Muhammadiyah, 2007).



Gambar 1. Penyampaian Materi AIK oleh Pemateri 1 dan Pemateri 2 secara Bergantian

Pendidikan AIK sebagai bagian integral kurikulum relevan untuk diterapkan dalam pengintegrasian karakter atau nilai-nilai ke dalam kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran yang tertera dalam kurikulum sekolah maupun di panti asuhan. Atas pertimbangan tersebut, maka pendidikan karakter tidak merupakan pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan dalam kurikulum dan berfungsi menjadi penguat kurikulum yang sudah ada. Pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran berarti memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau karakter siswa sesuai jati diri bangsa tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai pada setiap pelajaran perlu dikembangkan, dieksplicitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Anak-anak Asuh sedang Melaksanakan Sekolah Daring (online)

Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif tetapi menyentuh pada pengalaman nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari dimasyarakat. Setiap pendidik dan pengajar diharapkan dapat menjadi guru pendidikan karakter dan setiap pendidik dan pengajar seharusnya berkompeten untuk mendidik karakter siswanya, artinya setiap pendidik dan pengajar memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik karakter anak didiknya.

Ada tiga alasan mengapa AIK perlu diajarkan di lingkungan Muhammadiyah: Mempelajari Kemuhammadiyahan pada dasarnya mempelajari sebagian bangsa Indonesia yang beragama Islam dan mempunyai alam pikiran modern. Memperkenalkan alam pikiran tersebut

diharapkan kader-kader muhammadiyah dapat tersentuh dan sekaligus mengamalkannya. Perlunya etik kader muhammadiyah yang menempuh pendidikan di Sekolah/Perguruan Muhammadiyah.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Terhadap sistem pendidikan model pesantren, Muhammadiyah berusaha mengubahnya dari bentuk lama dengan memperkenalkan sistem organisasi dan administrasi serta cara-cara penyelenggaraannya. Maka pada tahun 1920 Muhammadiyah mendirikan "Pondok Muhammadiyah", suatu perguruan tingkat menengah pertama kali di Yogyakarta yang memberikan pelajaran ilmu agama dan ilmu umum bersama-sama. Pada perkembangan berikutnya (tahun 1924) perguruan tersebut berubah menjadi "*Kweekschool* Muhammadiyah" dan dipecah menjadi dua bagian, yaitu "*Kweekschool* Muhammadiyah Putri" (kini dikenal sebagai Madrasah Muallimat Muhammadiyah) dan "*Kweekschool* Muhammadiyah Putra" (kini dikenal sebagai Madrasah Muallimin Muhammadiyah).

Muhammadiyah sebagai organisasi tentu saja memiliki tujuan dan sekolah adalah salah satu alat dari organisasi ini untuk mencapai tujuan dari organisasi. Muhammadiyah merupakan gerakan Islam dengan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, sehingga lembaga pendidikan Muhammadiyah tidak boleh terlepas dari sifat gerakan yang telah dirumuskan dalam "Karakter Muhammadiyah," dan "Hakikat Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar harus diterjemahkan ke dalam seluruh kegiatan pendidikan Sekolah Muhammadiyah tersebut.

Selanjutnya tentang materi, berkaitan dengan kaifiyah ibadah sesuai dengan keputusan tarjih Muhammadiyah, tajdid dan pemurnian Islam dan Aqidah Islamiyah secara murni. Juga kaitan ilmu dengan proses tauhid, Islamisasi ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi, akhlaqul karimah, ilmu yang amaliyah dan amal yang ilmiah, belajar identik dengan bekerja dan praktek amal saleh dan laku perbuatan, yang kesemuanya itu disertai niat beribadah ikhlas karena Allah semata, adalah konsep utuh yang harus dijadikan alternatif bagi Sekolah Muhammadiyah sesuai dengan fungsinya dalam rangka dakwah Muhammadiyah.

Muhammadiyah mengawali gerakannya dengan menempatkan pendidikan sebagai salah satu ujung tombak kiprah dakwahnya. Bahkan dapat dikatakan pendidikan sebagai kekuatan yang menentukan berkembangnya Muhammadiyah. Kekuatan itu sebenarnya bukan terletak pada model sekolah atau madrasah yang didirikannya. Melainkan kekuatan pada ruh dan

pemahaman Islam dalam Pendidikan Muhammadiyah. Selanjutnya pemahaman tersebut dibenahi dengan sebutan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Nomor 55, Tahun 2007, Tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, struktur pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah sebagai berikut:

Struktur kurikulum disusun berdasarkan Standar Kompetensi dan Standar Kelulusan mata pelajaran dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pada kelas I-III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV-VI dan sampai pada tingkat menengah dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
2. Alokasi waktu 1 (satu jam pembelajaran untuk sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah adalah 35 (tiga puluh lima) menit; untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah 40 (empat puluh menit) dan dan untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan 45 (empat puluh lima menit) menit.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar ini menjadi arah dan landasan mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian.

6.2 Saran

Jika pembelajaran AIK disampaikan dengan monoton dan terlalu menekankan pada aspek kognitif/hafalan, dampaknya adalah kurang mendorong terbangunnya penjiwaan nilai-nilai keseharian. Dengan kata lain, pembelajaran AIK kurang membangun kepribadian yang utuh.

Fenomena umum yang selama ini dirasakan oleh banyak kalangan antara lain sesungguhnya salah satu kelemahan pendidikan agama dilembaga pendidikan formal penyampaian materi yang bersifat monoton dan banyak menyentuh aspek-aspek metafisika yang bersifat abstrak bahkan menyangkut hal-hal yang bersifat supra rasional, penyampaian materi yang terjebak

pada indoktrinasi serta metode ceramah yang satu arah dan cenderung membosankan peserta didik.

Dalam pandangan anak-anak asuh, pembelajaran AIK selama ini masih menerapkan metode ceramah. Sebagian besar pendidik/pengajar belum menguasai metode-motode modern yang dapat menghindari kebosanan anak-anak didik terhadap pembelajaran AIK. Pembelajaran AIK akan menarik jika ditunjang dengan sarana modern seperti multi media.

Mendidik diperlukan seni (teori) tersendiri agar peserta didik tidak jenuh, serta mudah menangkap materi. Hal tersebut perlu diperhatikan, karena salah satu penyebab kegagalan dalam proses belajar mengajar antara lain minimnya kemampuan pendidik dalam menguasai seni mengajar. Seni (teori) yang ada perlu disesuaikan dengan tingkat, kondisi, lokasi dan budaya peserta didik.

Dalam klaisifikasi metodologi pembelajaran, metode ceramah termasuk metode tradisional. Metode ini bukan berarti tidak layak untuk diterapkan, artinya metode ini selain memiliki kekurangan akan tetapi juga memiliki kebaikan. Metode tersebut memang memiliki sejumlah kebaikan, seperti materi yang disajikan untuk untuk orang banyak, pendidik memiliki kemampuan orasi, materi yang akan disajikan jumlahnya banyak, materi dapat disajikan dengan singkat, orgasasi kelas dapat disederhanakan, pendidik mudah menguasai kelas. Akan tetapi kekurangkekurangan dari metode Ceramah sebagai berikut: sulit memantau pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan, hanya mengejar target, peserta didik pasif, menimbulkan kebosanan.

Hasil pendidikan dengan metode tradisional (metode Ceramah) yang pernah diterapkan pada masa Rasul terlihat dari kemampuan para shahabat yang luar biasa. Umar bin Khattab ahli hukum pemerintahan, Abu Hurairah ahli hadits, Salman al-Farisi ahli perbandingan agama Majusi, Yahudi, Nasrani, Islam. Ali Abi Thalib ahli hukum/tafsir alQur'an. Para shahabat tersb di kemudian hari (tabi'-tabi'in) banyak yg ahli dlm berbagai bidang sains, teknologi, astronomi, filsafat yg me-ngantar Islam ke zaman keemasan.

Hanya saja dalam sisitem pendidikan modern, metode pengajaran tradisional seperti metode Ceramah oleh sebagian kalangan dinilai gagal karena dianggap: 1. Mengabaikan keterlibatan penuh peserta Didik; 2. Kerjasama peserta didik tidak terbangun; 3. Monoton atau tidak variasi dalam pembelajaran; 4. Motivasi internal tidak tumbuh.

Dalam pandangan pendidikan modern belajar bukanlah sekadar mengumpulkan informasi secara pasif, melainkan menciptakan pengetahuan secara aktif dan konstruktivisme. Terlebih belajar adalah mengalami (mendapat pengalaman) baik secara mental, fisik, maupun sosial. Oleh karena selam proses belajar mengajar berlangsung hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Lingkungan belajar (lingkungan fisik, emosional, dan sosial) harus positif
2. Suasana yang menggugah semangat, minat, kegembiraan dan rasa aman
3. Peserta didik terlibat penuh dan aktif serta mengambil tanggung jawab penuh atas usaha belajarnya sendiri
4. Pengetahuan tidak diserap secara pasif oleh peserta didik melainkan diciptakan (dikonstruksi) secara aktif oleh peserta Didik
5. Belajar yang berfokus pada aktivitas daripada materi atau presentasi
6. Ada kerjasama di antara peserta didik dalam suatu komunitas belajar
7. Meminimalisir persaingan dan meningkatkan kerjasama
8. Menggunakan berbagai metode mengajar
9. Peserta didik menggunakan semua inderanya, sesuai dengan kebutuhan
10. Peserta didik melibatkan pikiran dan tubuh

DAFTAR PUSTAKA

- Baidarus. (2018). Muhammadiyah dan Pendidikan Karakter di Indonesia. Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Islamika*, Vol. 1, No. 2 (2018): 25-44.
- Bloom, Benjamin S. dkk. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*, Handbook I Cognitive Domain. New York: Longmans, Green and Co.
- <https://news.detik.com/berita/d-4128703/ada-504-kasus-anak-jadi-pelaku-pidana-kpai-soroti-pengawasan-ortu>. (2018). *diakses tanggal 5 Juni 2020 pukul 16.16 WIB*.
- <https://nasional.sindonews.com/berita/1386542/13/tindak-kriminalitas-anak-sangat-memprihatinkan>, (2019). *diakses tanggal 5 Juni 2020 pukul 16.23 WIB*.
- <http://www.umm.ac.id/id/muhammadiyah/6549.html>, (2016). *diakses tanggal 5 Juni 2020 pukul 16.43 WIB*.
- Pedoman Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyahan. (2013). Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Yogyakarta, Desember 2013.
- Susilana, R. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Realisasi Anggaran

1. HONORARIUM

Item	Satuan	Biaya (Rp)
Honorarium Pelaksana (@ Rp. 1.000.000,-)* (30% dari total anggaran)	2 orang	2.000.000,-
<i>Sub Total</i>		2.000.000,-

2. BELANJA BAHAN HABIS PAKAI

Item	Satuan	Biaya (Rp)
Alat Tulis Perlengkapan Sekolah Anak Asuh:		
- Ballpoint Standard AE-7 (@ Rp. 180.000,- x 9)	pack	1.620.000,-
- Buku Tulis Sinar Dunia 38 (@ Rp. 23.800,- x 43)	pack	1.023.400,-
- Buku Gambar A4 (@ Rp. 20.000,- x 43)	pack	860.000,-
- Penggaris Butterfly 30 cm (@ Rp. 24.000,- x 43)	pack	1.032.000,-
<i>Sub Total</i>		4.535.400,-

3. PERJALANAN

Item	Satuan	Biaya (Rp)
Transport Pelaksana (@ Rp. 200.000,-)	2 orang	400.000,-
Transport Operator (@ Rp. 100.000,-)	1 orang	100.000,-
<i>Sub Total</i>		500.000,-

4. SEWA

Item	Satuan	Biaya (Rp)
-	-	-
<i>Sub Total</i>		-

**Total Rencana Anggaran Biaya Kegiatan: Rp. 7.035.400,- pembulatan nominal menjadi Rp. 7.000.000,-
Terbilang: (tujuh juta rupiah).**

“PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT”

PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN BAGI ANAK ASUH

PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH ‘AISYIYAH RAWAMANGUN PULO GADUNG

JAKARTA, 5 AGUSTUS 2020

MUHAMMADIYAH SEBELUM MENJADI ORGANISASI

KH. AHMAD DAHLAN MENDIRIKAN MUHAMMADIYAH SEBAGAI UPAYA PENYEMPURNAAN PEMIKIRAN BELIAU DALAM MELAKSANAKAN ISLAM DENGAN SEBENAR-BENARNYA DAN SEBAIK-BAIKNYA. SEBELUM RESMI MENJADI ORGANISASI, EMBRIO MUHAMMADIYAH MERUPAKAN GERAKAN ATAU BENTUK KEGIATAN DALAM RANGKA MELAKSANAKAN AGAMA ISLAM SECARA BERSAMA-SAMA. PERKUMPULAN INI DIPRAKARSAI OLEH KH. AHMAD DAHLAN DAN BERMULA DI KAMPUNG KAUMAN.

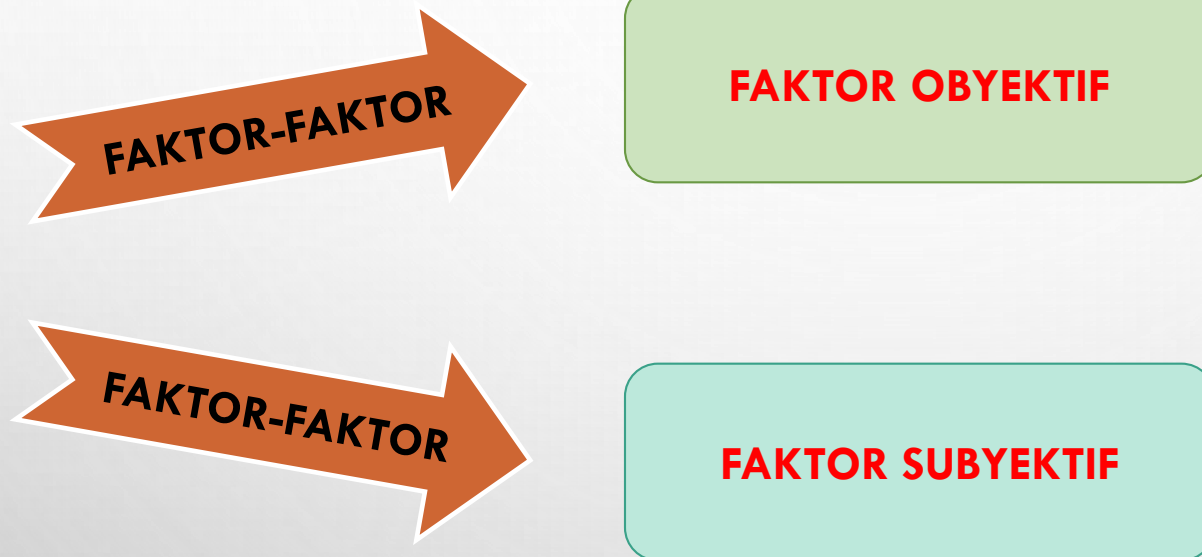
DENGAN DIDIRIKAN DI KAUMAN MEMBERIKAN KESAN BAHWA KH. AHMAD DAHLAN SANGAT MEMPERHATIKAN LINGKUNGANNYA. MUNGKIN DIJIWAI OLEH AYAT ALQURAN YANG BERBUNYI : QUU ANFUSAKUM WA AHLIKUM NAARA, YANG ARTINYA “JAGALAH DIRIMU DAN KELUARGAMU DARI API NERAKA.”

MUHAMMADIYAH SEBELUM MENJADI ORGANISASI

GERAKAN YANG DIGETARKAN OLEH MOTIVASI SEPERTI ITULAH YANG NANTINYA BARHAK MEMPUNYAI LANDASAN DAN AKAR YANG KUAT.

KEMUDIAN PADA TANGGAL 8 DZULHIJAH 1330 (BERTEPATAN TANGGAL 18 NOVEMBER 1912) MUHAMMADIYAH DIRESMIKAN MENJADI ORGANISASI PERSYARIKATAN DAN BERKEDUDUKAN DI YOGYAKARTA YANG DIPIMPIN LANGSUNG OLEH KH. AHMAD DAHLAN. JADI ORGANISASI YANG DIDIRIKANNYA MERUPAKAN PENYEMPURNAAN DARI PELAKSANAAN GERAKAN YANG TELAH DILAKUKAN SEBELUMNYA.

FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI LAHIRNYA MUHAMMADIYAH



FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI LAHIRNYA MUHAMMADIYAH

FAKTOR OBYEKTIF

🚦 REALITAS SOSIO AGAMA DI INDONESIA

KONDISI MASYARAKAT YANG MASIH SANGAT KENTAL DENGAN KEBUDAYAAN HINDU DAN BUDHA, MEMUNCULKAN KEPERCAYAAN DAN PRAKTIK IBADAH YANG MENYIMPANG DARI ISLAM. KEPERCAYAAN DAN PRAKTIK IBADAH TERSEBUT DIKENAL DENGAN SITILAH BID'AH DAN KHURAFAT. KHURAFAT ADALAH KEPERCAYAAN TANPA PEDOMAN YANG SAH MENURUT AL-QUR'AN DAN AL-HADITS, HANYA IKUT-IKUTAN ORANG TUA ATAU NENEK MOYANG MEREKA. SEDANGKAN BID'AH ADALAH BENTUK IBADAH YANG DILAKUKAN TANPA DASAR PEDOMAN YANG JELAS, MELAINKAN HANYA IKUT-IKUTAN ORANGTUA ATAU NENEK MOYANG SAJA.

FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI LAHIRNYA MUHAMMADIYAH

FAKTOR OBYEKTIF

MELIHAT REALITAS SOSIO-AGAMA INI MENDORONG KH. AHMAD DAHLAN UNTUK MENDIRIKAN MUHAMMADIYAH. NAMUN, GERAKAN PEMURNIANNYA DALAM ARTI PEMURNIAN AJARAN ISLAM DARI BID'AH DAN KHURAFAT BARU DILAKUKAN PADA TAHUN 1916. DALAM KONTEKS SOSIO-AGAMA INI, MUHAMMADIYAH MERUPAKAN GERAKAN PEMURNIAN YANG MENGINGINKAN PEMBERSIHAN ISLAM DARI SEMUA SINKRETISME DAN PRAKTIK IBADAH YANG TERLEBIH TANPA DASAR AKARAN ISLAM (TAKHAYUL, BID'AH, KHURAFAT).

FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI LAHIRNYA MUHAMMADIYAH

FAKTOR OBYEKTIF

🚦 REALITAS SOSIO PENDIDIKAN DI INDONESIA

KH. AHMAD DAHLAN MENGETAHUI BAHWA PENDIDIKAN DI INDONESIA TERPECAH MENJADI DUA YAITU PENDIDIKAN PESANTREN YANG HANYA MENGAJARKAN AJARAN-AJARAN AGAMA DAN PENDIDIKAN BARAT YANG SEKULER. KONDISI INI MENJADI JURANG PEMISAH ANTARA GOLONGAN YANG MENDAPAT PENDIDIKAN AGAMA DENGAN GOLONGAN YANG MENDAPATKAN PENDIDIKAN SEKULER. KESENJANGAN INI TERMANIFESTASI DALAM BENTUK BERBUSANA, BERBICARA, HIDUP DAN BERPIKIR. AHMAD KH. AHMAD DAHLAN MENGAJAI SECARA MENDALAM DUA SISTEM PENDIDIKAN YANG SANGAT KONTRAS INI

FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI LAHIRNYA MUHAMMADIYAH

FAKTOR SUBYEKTIF

KH. AHMAD DAHLAN MELAKUKAN IBADAH HAJI YANG KEDUA (1902 M) DAN SEMPAT BERMUKIM BEBERAPA TAHUN DI TANAH SUCI BARULAH MENEMUKAN WUJUD DAN BENTUKNYA YANG MANTAP TENTANG FAHAM DAN KEYAKINAN AGAMANYA. WAKTU ITU BELIAU SUDAH MAMPU DAN BERKESEMPATAN MEMBACA ATAUPUN MENGAJI KITAB-KITAB YANG DISUSUN OLEH ALAIM ULAMA YANG MEMPUNYAI ALIRAN HENDAK KEMBALI KEPADA AL-QURAN DAN AS-SUNNAH DENGAN MENGGUNAKAN AKAL YANG CERDAS DAN BEBAS. FAHAM DAN KEYAKINAN AGAMA YANG DILENGKAPI DENGAN PENGHAYATAN DAN PENGALAMAN AGAMANYA INILAH YANG MENDORONG KELAHIRAN MUHAMMADIYAH.

Pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang Islam dan Umatnya

AKTUALISASI ISLAM TIDAK HANYA SECARA PRIBADI, MANUSIA DIWAJIBKAN MENEGAKKAN ISLAM DITENGAH-TENGAH MASYARAKAT. KH. AHMAD DAHLAN TIDAK MENGINGINKAN MASYARAKAT ISLAM YANG SEPERTI DAHULU, ATAUPUN MASYARAKAT BARU YANG MEMBENTUK BUDAYA ISLAM BARU. JALAN YANG DITEMPUH KH. AHMAD DAHLAN ADALAH DENGAN MENGGEMBIRAKAN UMAT ISLAM INDONESIA UNTUK BERAMAL DAN BERBAKTI SESUAI DENGAN AJARAN ISLAM.

BIDANG PENDIDIKAN MISALNYA, KH. AHMAD DAHLAN MENGADOPSI SISTEM PENDIDIKAN BELANDA KARENA DIANGAP EFEKTIF. BAHKAN MEMBUKA PELUANG BAGI WANITA ISLAM UNTUK SEKOLAH, PADAHAL DI ARAB, INDIA DAN PAKISTAN INI MENJADI MASALAH.

PEMIKIRAN KH. AHMAD DAHLAN TENTANG ISLAM DAN UMATNYA

SEDANGKAN DIBIDANG SOSIAL AHMAD DAHLAN MENDIRIKAN PANTI ASUHAN UNTUK MEMELIHARA ANAK YATIM DAN ANAK-ANAK TERLANTAR LAINNYA. YANG KEMUDIAN BANYAK BERKEMBANG YAYASAN-YAYASAN YATIM PIATU MUHAMMADIYAH, RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH, DAN TERSEBESAR ADALAH LEMBAGA PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH BAIK TK, SD, SMP, SMU DAN PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH.



TERIMA KASIH



Lampiran 2. Personalia Tenaga Pelaksana dan Kualifikasinya

BIODATA KETUA PELAKSANA

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap dan Gelar	Nur Hadiyazid Rachman, S.Si., M.M.
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
3	Jabatan Struktural	Kepala Lab. Statistik & Komputer FEB
4	NIDN	0319067802
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Bangkalan, 19 Juni 1978
6	Alamat Rumah	Jl. Batu Ampar I No 15, RT 001/RW 006 Batu Ampar, Kramat Jati
7	No. Telefon/Faks/HP	-/-/081213075246
8	Alamat Kantor	-
9	No. Telefon/Faks	-
10	Alamat E-mail	-
11	Lulusan yang Telah di Hasilkan	-
12	Mata Kuliah yang Diampu	Statistika Ekonomi dan Bisnis
		Matematika Ekonomi dan Bisnis
		Ekonometrika
		Analisis Peubah Ganda

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Institut Pertanian Bogor	Sekolah Tinggi Manajemen IMNI	-
Bidang Ilmu	Statistika	Manajemen	-
Tahun Masuk – Lulus	1996 – 2000	2005 – 2007	-

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	-	-	-	-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Pada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	-	-	-	-
2	-	-	-	-

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul artikel	Volume/Volume/Tahun	Nama Jurnal
1	-	-	

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada pertemuan/ Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan tempat
1	-	-	-
2	-	-	-
Dst	-	-	-

G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	-	-	-	-
2	-	-	-	-
Dst	-	-	-	-

H. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Judul / Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	-	-	-	-
2	-	-	-	-

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	Penyusunan Masukan Pengembangan BUMD Pada Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2020	Februari 2019 – Juli 2019	BP BUMD DKI Jakarta	<i>Progress</i> (Menunggu Hasil Rapat Paripurna DPRD DKI Jakarta)
2	-	-	-	-

J. Penghargaan yang pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	-	-	-
2	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan yang tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung-jawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian data dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan hibah pengabdian.

Jakarta, 5 Juni 2020
Ketua,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nur Hadiyazid Rahman', with a stylized flourish at the end.

Nur Hadiyazid Rahman, S.Si., M.M.

BIODATA ANGGOTA

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap dan Gelar	Yanto, S.E,Ak., M.Ak., BKP., CA.
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
3	Jabatan Struktural	-
4	NIDN	0325087502
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Boyolali, 25 Agustus 1975
6	No. Telefon/Faks/HP	-/-/08161958483
7	Alamat Kantor	-
8	No. Telefon/Faks	-
9	Alamat E-mail	yanto_wibi@yahoo.com
10	Lulusan yang Telah di Hasilkan	-
11	Mata Kuliah yang Diampu	Pengantar Akuntansi
		Akuntansi Keuangan
		Perpajakan
		Perpajakan Internasional

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	Profesi
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Universitas Indonesia	Universitas Indonesia
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi	Akuntansi
Tahun Masuk – Lulus	1994 – 1999	2003 – 2005	2006 – 2008

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	-	-	-	-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Pada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	-	-	-	-

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul artikel	Volume/Volume/Tahun	Nama Jurnal
1	-	-	

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada pertemuan/ Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan tempat
1	-	-	-

G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	-	-	-	-

H. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Judul / Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	-	-	-	-

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	-	-	-	-

J. Penghargaan yang pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan yang tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung-jawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian data dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan hibah pengabdian.

Jakarta, 5 Juni 2020
Anggota,


Yanto, S.E.,Ak., M.Ak., BKP., CA.

Lampiran 4. Luaran

Bukti *upload* video kegiatan ke-youtube



Lampiran 5. Foto Kegiatan

Koordinasi dengan Pengelola dan Pengasuh Panti Asuhan



Penyerahan “Buah-Tangan” Keperluan Panti dan Anak Asuh setelah Penyampaian Materi





PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH-'AISYIYAH RAWAMANGUN PULO GADUNG

Jl. Rukem II No.13, RT.09/RW.09
Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Targuli Firdaus, S.Ag
2. Jabatan : Seksi Pelayanan Panti dan Non Panti
3. Nama Mitra : Amal Usaha Bersama Muhammadiyah 'Aisyiyah Cb. Rawamangun Pulo Gadung
4. Bidang Usaha : Panti Asuhan (Yayasan Sosial)
5. Alamat : Jl. Rukem II No.13, Rawamangun, Jakarta Timur, 13220

Menyatakan bersedia untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan Program PKM yang berjudul **Pembinaan Mental Spiritual Al-Islam Kemuhammadiyah Bagi Anak Asuh (Panti Asuhan Muhammadiyah 'Aisyiyah Rawamangun Pulo Gadung)**, guna menerapkan IPTEK dengan tujuan mengembangkan produk/jasa atau target sosial lainnya, dengan:

Nama Ketua Tim Pengusul : Nur Hadiyah Fatman, S.Si., M.M.
NIDN : 0319067802
Perguruan Tinggi : UHAMKA

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara Pelaksanaan Kegiatan Program ini tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 5 Juni 2020

Yang membuat pernyataan

